

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat sekarang ini, akan membawa dampak kemajuan diberbagai bidang kehidupan. Agar dapat mengikuti dan meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam UU RI NO.20 Th 2003, tentang system Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 no 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual,keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sebegitu jauh tujuan pendidikan tersebut, maka secara umum dilatih untuk terampil mengembangkan penalaran, terutama dalam ilmu pengetahuan.

Agar usaha dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dicapai maka dalam bidang pendidikan perlu diperhatikan faktor-faktor yang merupakan penyebab kegagalan pendidikan. Adapun faktor penyebab kegagalan pendidikan tersebut adalah faktor lingkungan,faktor sarana dan prasarana serta faktor intern siswa itu sendiri. Semua saling mempengaruhi dan mempunyai andil dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. Dipandang dari subjek belajar yaitu siswa, maka segenap potensi yang dimiliki siswa menjadi urgen dalam penentuan arah dan tujuan pendidikan karena keberhasilan pendidikan akan dikembalikan kepada siswa itu sendiri, maka dalam hal ini motivasi belajar mereka yang membawa kepada sikap dan perbuatan belajar yang konsisten faktor utama dalam keberhasilan pendidikan.

Menurut Ngalim Purwanto(2004:73) mendefinisikan bahwa:

Motivasi adalah “suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.

Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orang tua memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka anak dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut.

Motivasi belajar yang diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para siswa yang malas belajar, sebagai akibat pengaruh negative dari luar siswa. Selanjutnya dapat membentuk kebiasaan siswa senang belajar, sehingga prestasi belajarnya pun dapat meningkat. Dalam usaha mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, bidang usaha pendidikan formal memegang peranan yang dominan. Usaha pendidikan formal ini merupakan bagian dari system pendidikan nasional yang berpedoman pada kurikulum sekolah yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pendidikan yang mencakup siswa, guru dan keluarga saling berkaitan satu dengan yang lain. Pelaksanaan pendidikan didalamnya terdapat proses belajar mengajar yang akan menghasilkan output yang berupa prestasi belajar. Prestasi belajar yang dapat diraih siswa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Menurut Slameto(2003:54)”faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern”.

Faktor intern misalnya: minat, bakat, motivasi, kondisi fisik dan tingkat intelegensi, sedang faktor ekstern terdiri dari fasilitas belajar, kondisi lingkungan, kurikulum, status ekonomi keluarga dan pengajaran. Agar dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi diperlukan peranan dari faktor-faktor tersebut yang saling mendukung sehingga tercipta kondisi belajar yang optimal. Status social sering juga disebut kelas sosial, yang didalamnya terkandung unsur-unsur pendidikan orang tua, pekerjaan, jabatan, penghasilan orang tua dan pemilikan barang berharga.

Dalam suatu kelas jika terdapat siswa yang lamban dalam belajar dan berprestasi rendah, hal ini bukan berarti disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya lingkungan keluarga yang didalamnya termasuk kemampuan ekonomi yang juga berpengaruh terhadap intensitas belajar khususnya di rumah.

Keluarga yang Tingkat Pendapatan ekonominya rendah pada umumnya memiliki tingkat pendidikan rendah. Keadaan ini membuat orang tua siswa tidak dapat membantu anak-anaknya apabila mengalami kesulitan dalam pelajarannya disekolah dan ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak disekolah. Berbeda dengan keluarga yang kemampuan ekonominya tinggi, biasanya mereka lebih berpendidikan sehingga dapat membantu anak-anaknya yang mengalami kesulitan belajar, selain itu mereka juga dapat menyediakan guru privat bagi anaknya tersebut.

Keluarga pada dasarnya memberikan pengaruh terhadap anaknya yaitu secara sengaja seperti usaha orang tua untuk mendidik dan membimbing anak, misalnya dengan menyekolahkan anak, memberikan nasehat-nasehat, memberikan peraturan-peraturan disiplin belajar seperti jam belajar, nonton tv, jam tidur dan sebagainya. Selain itu keluarga juga dapat memberikan pengaruh yang tidak sengaja seperti suasana rumah yang tenang dapat membantu proses belajar siswa di rumah. Suasana rumah juga dapat pula merusak misalnya karena keadaan ekonomi keluarga yang berada di bawah minimum sehingga pemenuhan pokoknya tidak terpenuhi. Suasana rumah yang tenang dapat membantu proses belajar siswa di rumah. Suasana rumah yang tenang dapat membantu proses belajar siswa di rumah. Suasana rumah juga dapat pula merusak misalnya karena keadaan ekonomi keluarga yang berada di bawah minimum sehingga pemenuhan pokoknya tidak terpenuhi.

Anak dengan orang tua yang memiliki Tingkat Pendapatan tinggi mempunyai banyak peluang atau kesempatan yang lebih luas dalam memperoleh fasilitas yang memadai

dibandingkan dengan anak yang memiliki orang tua yang kemampuan ekonominya rendah. Kondisi yang demikian kemampuan ekonomi keluarga memegang peranan penting karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan keluarga yang meliputi kebutuhan primer, sekunder dan tersier, dimana didalamnya termasuk kebutuhan akan pendidikan bagi anak-anaknya.

Keluarga yang mempunyai Tingkat pendapatan rendah pada umumnya menyekolahkan anak-anak yang berasal dari orang tua dengan penghasilan menengah ke atas. Walaupun secara formal kurikulum yang digunakan adalah sama tetapi kegiatan dalam proses belajar mengajar tidak sama atau berbeda. Hal ini dapat dilihat dari kondisi sekolah serta fasilitas yang tersedia seperti gedung sekolah, guru serta alat-alat yang digunakan.

Adanya perubahan masyarakat dalam bidang ekonomi, social, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi yang memunculkan kesenjangan cara-cara berfikir dan berimbas pada berbagai sector kehidupan sehingga berakibat siswa yang berasal dari keluarga yang tingkat pendapatan rendah sulit untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya. Selain faktor-faktor diatas, ada faktor lain yang mempunyai hubungan dengan prestasi belajar siswa yaitu motivasi belajar. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda membutuhkan penanganan yang berbeda-beda pula. Motivasi belajar sebagai salah satu faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar diibaratkan sebagai motor penggerak siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar yang ada pada diri siswa dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa memiliki tenaga yang lebih untuk melakukan aktivitas belajar.

Rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat dilihat dari masih cukup banyaknya siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan motivasi belajar. Hal demikian merupakan acuan bagi peneliti karena masih kurangnya minat siswa dan motivasi mereka untuk mempelajari mata pelajaran ekonomi baik itu karena kurangnya dorongan dari orang tua ataupun

karena kurangnya sarana dan prasarana yang akan mereka jadikan sebagai acuan untuk belajar. Sehingga motivasi belajar dan tingkat pendapatan orang tua yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa terlihat jelas pada SMA Negeri 16 Makassar. Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa anak-anak berprestasi rendah bukan berarti memiliki potensi yang rendah, namun bisa disebabkan oleh berbagai faktor yang mengakibatkan mereka tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Untuk lebih Jelas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.1 : Tingkat Pendapatan Orang Tua Siswa Jurusan IPS SMA Negeri 16 Makassar

TAHUN	PENDAPATAN ORANG TUA				PRESTASI BELAJAR EKONOMI	TOTAL SISWA
	<Rp1.000	Rp1.000-Rp2.500	Rp2.500-Rp5.000	>Rp5.000		
2013	12	18	28	36	37	94
2014	16	20	37	26	47	99
2015	23	17	29	39	43	108

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 16 Makassar

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas menggambarkan tentang tingkat pendapatan orang tua yang bervariasi. Dimana pada tahun 2013 jumlah siswa yang berprestasi sebesar 40,2% dengan latar belakang tingkat pendapatan orang tua yang rendah dan sangat rendah. Pada tahun 2014 jumlah siswa yang berprestasi pada mata pelajaran ekonomi meningkat sebesar 40,5% dengan tingkat pendapatan orang tua yang tinggi dan sedang lebih besar dari tingkat pendapatan orang tua yang rendah dan sangat rendah. Sedangkan pada tahun 2015 jumlah siswa yang berprestasi menurun sebesar 33,07% dengan tingkat pendapatan orang tua yang tinggi dan sedang lebih banyak dari tingkat pendapatan rendah dan sangat rendah. Keadaan demikian terjadi pada salah satu sekolah menengah keatas di kota Makassar, dimana sekolah ini menampung siswa-siswi dengan latar belakang keluarga yang bervariasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 16 Makassar?
2. Apakah ada pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 16 Makassar?
3. Apakah motivasi belajar siswa dan pendapatan orang tua berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 16 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 16 Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 16 Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa dan tingkat pendapatan orang tua secara parsial dan simultan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 16 Makassar.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang pendidikan yang terkait dengan hubungan motivasi belajar siswa dan tingkat pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Khususnya di Universitas Negeri Makassar.
- b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai obyek penelitian yang sama.

2. Secara Praktis

a) Bagi Guru

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan motivasi belajar siswa dan tingkat pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa sehingga guru dapat memberikan dorongan kepada siswa yang membutuhkan perhatian.

b) Bagi Mahasiswa

Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai wahana penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan dapat memperbanyak ilmu pengetahuan yang didapat sehingga dapat menjadi bekal di masa depan.

c) Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini peneliti dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan motivasi belajar siswa dan tingkat pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

